**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Era pembangunan dewasa menunjukkan perkembangan yang berarti terutama dalam bidang perekonomian dimana terdapat keterlibatan antara berbagai pihak dalam upaya pembangunan perekonomian yang menimbulkan sinergi positif. Perbankan misalnya menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting karena berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana dan penyalur dana, melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan.

Bank sebagai lembaga keuangan sangat dibutuhkan masyarakat dalam melancarkan arus dari satu pihak kepihak lain. Oleh karena itu, peranan bank tidak terlepas dari kegiatannya dalam pengaturan lalu lintas pembayaran dari waktu ke waktu bahkan setiap saat dikala bank itu beroperasi. Dari aktivitas bank tersebut tersalur berbagai produk bank sesuai degan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Salah satu dari produk bank tersebut adalah kredit, dimana hingga saat ini masih merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama. Kredit dan produk lain dari bank harus dapat dipasarkan dengan baik sehingga masyarakat dapat mengenal produk bank tersebut. Kegagalan suatu bank karena mengandung resiko tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup suatu bank.

Pengkreditan sebelum terealisasi, pengelola bank harus mampu mengestimasikan kelancaran pngembalian kredit dan pembayaran bunganya. Di samping itu perlu dilakukan penelitian terhadap kelayakan usaha calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar bank dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin resiko terjadinya kedit macet. Penelitian tersebut dilakukan secara langsung oleh pihak bank agar tidak terjadi kesalahan dimasa yang akan datang.

Suatu bank yang tidak lagi dapat dipercaya oleh masyarakat sudah dapat diperkirakan bahwa bank tersebut tidak akan brtahan lebih lama. Hal ini karena bank merupakan lembaga keuangan keuangan yang berlandaskan kepercayaan. Oleh karena itu, pengelola bank harus memiliki profesionalisme dan integritas yang tinggi dan didukung oleh adanya suatu transparansi serta informasi perbankan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Bank disamping memperoleh laba yang optimal juga bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas bisnis yang dijalankan. Salah satu pengelolaan yang paling penting dilakukan untuk mendukung tujuan tesebut adalah aktivitas perbankan sehingga diperoleh sumber daya yang berkualitas, terampil dan dapat diandalkan. Karena hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kelangsungan bank.

Upaya mencapai tujuan utama bank yakni mendapatkan profit yang optimal, maka sudah selayaknya kredit sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank diatur sedemikian rupa mulai pada saat adanya permohonan kredit sampai kepada pelunasannya, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip perkreditan. Secara umum ada 5 hal atau yang lebiih dikenal dengan istilah 5C yaitu *character* (watak/kepribadian), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *condition of economy (*kondisi perekonomian), *collateral* (jaminan/ agunan).

Jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan jumlahnya besar, maka sudah dapat dipastikan bahwa bank tersebut akan mengalami kerugian karena harus membayar bunga atau simpanan. Ini berarti bahwa bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana saja tetapi harus berfungsi sebagai lembaga penyalur dana. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menjual kreditnya kepada sumber-sumber dana yang dapat dikuasainya.

Kesalahan dalam penyaluran dana lebih merugikan lagi jika diproses dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan khusus mengenai kredit atau yang diistilahkan dengan manajemen perkreditan. Secara umum fungsi dari manajemen perkreditan ini antara lain meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis agar tujuan pemberian kredit dapat tercapai sehingga dapat diperoleh laba/profit pada bank yang bersangkutan.

Penyaluran kredit kepada nasabah, tentu pihak bank berupaya melakukan evaluasi terhadap perkembangan kredit tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan penyaluran kredit yang terjadi selama 5 tahun terakhir. PT. Bank Sulselbar Makassar adalah lembaga keuangan bank yang menyalurkan kredit kepada nasabah, dimana dalam penyaluran kredit, menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir (tahun 2011 s/d tahun 2015) mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Dengan adanya kondisi yang dicapai oleh perusahaan, maka diperlukan adanya evaluasi dalam penyaluran kredit yang bertujuan untuk menganalisis peningkatan atau penurunan penyaluran kredit yang terjadi dalam 5 tahun terakhir, khususnya tahun 2011 - 2015.

Berikut ini disajikan data penyaluran kredit untuk tahun 2011-2015 oleh PT.Bank Sulselbar yang dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.1 Perkembangan Penyaluran Kredit dan laba bersih PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar Periode 2011-2015 (Jutaan Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Penyaluran Kredit | Laba bersih | Perkembangan Jumlah Kredit (%) |
| 2011 | 5.133.090 | **-** | **-** |
| 2012 | 5.724.804 | 591.714 | 10% |
| 2013 | 6.191.689 | 466.885 |  8% |
| 2014 | 7.034.581 | 842.892 | 12% |
| 2015 | 7.161.540 | 126.959 |  2 % |
| Rata-rata | 6.249.141 |  |  |

 Sumber: PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar, 2016

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan perkembangan penyaluran kredit selama 5 tahun terakhir (tahun 2011-2015) yang diperoleh dari PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar yang menunjukkan bahwa rata-rata penyaluran kredit selama 5 tahun terakhir sebesar Rp.6.249.141,-. Kemudian perkembangan kredit selama 5 tahun terakhir tersebut tampak bahwa tahun 2012 jumlah penyaluran kredit meningkat sebesar Rp.591.714 atau sebesar 10%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 466.885 atau 8%, kemudian tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 842.892 atau 12% dan tahun 2015 menunjukkan jumlah penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar Rp.126.959 atau sebesar 2%. Faktor yang menyebabkan jumlah penyaluran kredit yang disalurkan mengalami fluktuasi disebabkan karena sudah banyak nasabah yang melakukan kredit, namun belum melakukan pelunasan. Selain itu, ada pula nasabah yang melakukan kredit tapi tidak dalam jumlah yang banyak.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. Terkadang jumlah kredit yang disalurkan kecil tetapi keuntungan yang diperoleh besar. Hal ini tergantung dari manajemen perkreditan bank yang bersangkutan.

Fluktuasi pendapatan atau profit dalam aktivitas setiap tahun yang diperoleh PT. Bank Sulselbar dalam menyalurkan kredit dipengaruhi berbagai faktor dan salah satu faktor yang berkaitan adalah sektor manajemen kredit. Menurut Abdulah (2001:124), beberapa rasio yang digunakan dalam melakukan perhitungan profitabilitas, diantaranya:

*(1) Return of Equity* (ROE) untuk mengetahui kemampuan modal sendiri bank dalam memperoleh keuntungan bersih bank, (2) *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur seberapa jauh kontribusi pendapatan operasional dalam memperoleh laba bersih perbankan, (3) *Gross Profit Margin* (GPM) untuk menghitung laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan. (4) *Net Income Tatal Asset* untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. dan (5) *Rate Return on Loans* untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola profitabilitas perusahaan.

Kelima rasio tersebut sudah cukup mengindikasikan profitabilitas yang dicapai PT. Bank Sulselbar.Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menfokuskan untuk melakukan penelitian ini dengan judul: “Analisis *Non Performing Loan* (NPL) dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama makassar”.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusanmasalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah *Non Performing Loan* (NPL) dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Makassar?”

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar cabang Utama Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi bank yang bersangkutan dalam melaksanakan manajemen kredit untuk dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Sebagai bahan pustaka bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitin selanjutnya.
3. Sebagai wahana latihan atau pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Era pembangunan dewasa menunjukkan perkembangan yang berarti terutama dalam bidang perekonomian dimana terdapat keterlibatan antara berbagai pihak dalam upaya pembangunan perekonomian yang menimbulkan sinergi positif. Perbankan misalnya menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting karena berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana dan penyalur dana, melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan.

Bank sebagai lembaga keuangan sangat dibutuhkan masyarakat dalam melancarkan arus dari satu pihak kepihak lain. Oleh karena itu, peranan bank tidak terlepas dari kegiatannya dalam pengaturan lalu lintas pembayaran dari waktu ke waktu bahkan setiap saat dikala bank itu beroperasi. Dari aktivitas bank tersebut tersalur berbagai produk bank sesuai degan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Salah satu dari produk bank tersebut adalah kredit, dimana hingga saat ini masih merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama. Kredit dan produk lain dari bank harus dapat dipasarkan dengan baik sehingga masyarakat dapat mengenal produk bank tersebut. Kegagalan suatu bank karena mengandung resiko tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup suatu bank.

Pengkreditan sebelum terealisasi, pengelola bank harus mampu mengestimasikan kelancaran pngembalian kredit dan pembayaran bunganya. Di samping itu perlu dilakukan penelitian terhadap kelayakan usaha calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar bank dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin resiko terjadinya kedit macet. Penelitian tersebut dilakukan secara langsung oleh pihak bank agar tidak terjadi kesalahan dimasa yang akan datang.

Suatu bank yang tidak lagi dapat dipercaya oleh masyarakat sudah dapat diperkirakan bahwa bank tersebut tidak akan brtahan lebih lama. Hal ini karena bank merupakan lembaga keuangan keuangan yang berlandaskan kepercayaan. Oleh karena itu, pengelola bank harus memiliki profesionalisme dan integritas yang tinggi dan didukung oleh adanya suatu transparansi serta informasi perbankan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Bank disamping memperoleh laba yang optimal juga bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas bisnis yang dijalankan. Salah satu pengelolaan yang paling penting dilakukan untuk mendukung tujuan tesebut adalah aktivitas perbankan sehingga diperoleh sumber daya yang berkualitas, terampil dan dapat diandalkan. Karena hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kelangsungan bank.

Upaya mencapai tujuan utama bank yakni mendapatkan profit yang optimal, maka sudah selayaknya kredit sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank diatur sedemikian rupa mulai pada saat adanya permohonan kredit sampai kepada pelunasannya, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip perkreditan. Secara umum ada 5 hal atau yang lebiih dikenal dengan istilah 5C yaitu *character* (watak/kepribadian), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *condition of economy (*kondisi perekonomian), *collateral* (jaminan/ agunan).

Jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan jumlahnya besar, maka sudah dapat dipastikan bahwa bank tersebut akan mengalami kerugian karena harus membayar bunga atau simpanan. Ini berarti bahwa bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana saja tetapi harus berfungsi sebagai lembaga penyalur dana. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menjual kreditnya kepada sumber-sumber dana yang dapat dikuasainya.

Kesalahan dalam penyaluran dana lebih merugikan lagi jika diproses dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan khusus mengenai kredit atau yang diistilahkan dengan manajemen perkreditan. Secara umum fungsi dari manajemen perkreditan ini antara lain meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis agar tujuan pemberian kredit dapat tercapai sehingga dapat diperoleh laba/profit pada bank yang bersangkutan.

Penyaluran kredit kepada nasabah, tentu pihak bank berupaya melakukan evaluasi terhadap perkembangan kredit tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan penyaluran kredit yang terjadi selama 5 tahun terakhir. PT. Bank Sulselbar Makassar adalah lembaga keuangan bank yang menyalurkan kredit kepada nasabah, dimana dalam penyaluran kredit, menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir (tahun 2011 s/d tahun 2015) mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Dengan adanya kondisi yang dicapai oleh perusahaan, maka diperlukan adanya evaluasi dalam penyaluran kredit yang bertujuan untuk menganalisis peningkatan atau penurunan penyaluran kredit yang terjadi dalam 5 tahun terakhir, khususnya tahun 2011 - 2015.

Berikut ini disajikan data penyaluran kredit untuk tahun 2011-2015 oleh PT.Bank Sulselbar yang dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.1 Perkembangan Penyaluran Kredit dan laba bersih PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar Periode 2011-2015 (Jutaan Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Total Penyaluran Kredit | Laba bersih | Perkembangan Jumlah Kredit (%) |
| 2011 | 5.133.090 | **-** | **-** |
| 2012 | 5.724.804 | 591.714 | 10% |
| 2013 | 6.191.689 | 466.885 |  8% |
| 2014 | 7.034.581 | 842.892 | 12% |
| 2015 | 7.161.540 | 126.959 |  2 % |
| Rata-rata | 6.249.141 |  |  |

 Sumber: PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar, 2016

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan perkembangan penyaluran kredit selama 5 tahun terakhir (tahun 2011-2015) yang diperoleh dari PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar yang menunjukkan bahwa rata-rata penyaluran kredit selama 5 tahun terakhir sebesar Rp.6.249.141,-. Kemudian perkembangan kredit selama 5 tahun terakhir tersebut tampak bahwa tahun 2012 jumlah penyaluran kredit meningkat sebesar Rp.591.714 atau sebesar 10%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 466.885 atau 8%, kemudian tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 842.892 atau 12% dan tahun 2015 menunjukkan jumlah penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar Rp.126.959 atau sebesar 2%. Faktor yang menyebabkan jumlah penyaluran kredit yang disalurkan mengalami fluktuasi disebabkan karena sudah banyak nasabah yang melakukan kredit, namun belum melakukan pelunasan. Selain itu, ada pula nasabah yang melakukan kredit tapi tidak dalam jumlah yang banyak.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. Terkadang jumlah kredit yang disalurkan kecil tetapi keuntungan yang diperoleh besar. Hal ini tergantung dari manajemen perkreditan bank yang bersangkutan.

Fluktuasi pendapatan atau profit dalam aktivitas setiap tahun yang diperoleh PT. Bank Sulselbar dalam menyalurkan kredit dipengaruhi berbagai faktor dan salah satu faktor yang berkaitan adalah sektor manajemen kredit. Menurut Abdulah (2001:124), beberapa rasio yang digunakan dalam melakukan perhitungan profitabilitas, diantaranya:

*(1) Return of Equity* (ROE) untuk mengetahui kemampuan modal sendiri bank dalam memperoleh keuntungan bersih bank, (2) *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur seberapa jauh kontribusi pendapatan operasional dalam memperoleh laba bersih perbankan, (3) *Gross Profit Margin* (GPM) untuk menghitung laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan. (4) *Net Income Tatal Asset* untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. dan (5) *Rate Return on Loans* untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola profitabilitas perusahaan.

Kelima rasio tersebut sudah cukup mengindikasikan profitabilitas yang dicapai PT. Bank Sulselbar.Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menfokuskan untuk melakukan penelitian ini dengan judul: “Analisis *Non Performing Loan* (NPL) dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama makassar”.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusanmasalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah *Non Performing Loan* (NPL) dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar Makassar?”

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank Sulselbar cabang Utama Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi bank yang bersangkutan dalam melaksanakan manajemen kredit untuk dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Sebagai bahan pustaka bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitin selanjutnya.
3. Sebagai wahana latihan atau pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.